

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode resitasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VI di SDIT Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat belum efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun metode resitasi bertujuan untuk mendorong kemandirian dan keaktifan siswa melalui pemberian tugas, dalam praktiknya masih ditemukan kurangnya variasi tugas, keterbatasan pengawasan, serta minimnya umpan balik dari guru. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar menurut Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila pembelajaran mampu memberikan rangsangan, penghargaan, dan keterlibatan aktif siswa secara berkelanjutan.

Selain itu, metode resitasi yang diterapkan juga belum optimal dalam menumbuhkan tanggung jawab belajar siswa. Masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta menunjukkan ketergantungan pada bantuan orang lain. Menurut teori belajar konstruktivistik, tanggung jawab belajar akan berkembang apabila siswa diberi kesempatan untuk mengelola proses belajarnya sendiri dengan bimbingan dan kontrol yang proporsional dari guru. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa perencanaan yang matang dan pendampingan yang konsisten, metode

resitasi kurang mampu mencapai tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak secara maksimal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VI SDIT Hasanah Fathimiyah, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a) Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam merancang tugas resitasi agar sesuai dengan tingkat kemampuan dan latar belakang siswa, sehingga tidak ada siswa yang merasa terbebani atau tertinggal.
- b) Guru perlu memanfaatkan variasi strategi, misalnya integrasi media digital, diskusi berbasis kasus, atau proyek sederhana, agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

2. Bagi Sekolah

- a) Sekolah diharapkan mendukung guru melalui penyediaan sarana belajar, akses referensi, dan pelatihan metodologi pembelajaran inovatif.
- b) Perlu adanya kebijakan manajerial untuk mengurangi beban administratif guru sehingga waktu dan energi lebih fokus pada kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

- a) Orang tua hendaknya terus memberikan dukungan, baik secara teknis maupun moral, dalam proses anak menyelesaikan tugas resitasi di rumah.
- b) Pendampingan sebaiknya bersifat memotivasi dan memberi arahan, bukan menggantikan peran anak dalam menyelesaikan tugas, sehingga tetap melatih kemandirian.

4. Bagi Peserta Didik

- a) Siswa diharapkan terus menumbuhkan motivasi intrinsik, rasa tanggung jawab, dan keberanian dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok.
- b) Penting bagi siswa untuk membiasakan membaca, mencari referensi tambahan, dan berani menyampaikan pendapat agar pembelajaran lebih aktif dan bermakna.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian ini masih terbatas pada lingkup satu kelas dan satu mata pelajaran, sehingga penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan pada jenjang, mata pelajaran, atau konteks sekolah yang berbeda.
- b) Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi metode resitasi dengan model pembelajaran lain, seperti problem posing atau project-based learning, untuk memperkuat motivasi dan hasil belajar.

Dengan demikian, saran ini menegaskan bahwa metode resitasi tidak hanya efektif membangun tanggung jawab dan motivasi siswa, tetapi juga perlu

didukung oleh guru, sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri agar manfaatnya lebih optimal dan berkelanjutan.